

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
USIA 10-14 TAHUN DI DESA SIBORBORON KEC.SIJAMAPOLANG KAB.
HUMBANG HASUNDUTAN**

Ayu Lestari R.Simanullang¹, Drs. Elizon Nainggolan, M.Pd²

¹PLS FIP Universitas Negeri Medan

²PLS FIP Universitas Negeri Medan

ayu1806manullang@gmail.com , elizonnaingg06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in enhancing children's learning motivation. The research was conducted in Siborboron Village, Sijamapolang District, Humbang Hasundutan Regency. This study uses a qualitative descriptive method. The research subjects were four parents and four children from Siborboron Village. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis process included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results show that parents play roles as role models, facilitators, and motivators in improving children's learning motivation. The motivational strategies provided by parents include giving praise, rewards, and sanctions. Based on the analysis, it can be concluded that the role of parents in enhancing children's learning motivation is not yet optimal because the children still receive insufficient attention in learning at home due to parents being busy working in the fields.

Keywords: Parental Role, Children, Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siborboron Kec.Sijamapolang Kab.Humbang Hasundutan.Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang tua dan 4 anak di Desa Siborboron. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,wawancara,dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua berperan sebagai panutan,orang tua sebagai fasilitator,orang tua sebagai motivator,adapun motivasi yang diberikan seperti memberikan pujian,hadiah (reward) dan hukuman. berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak belum dikatakan baik karena anak masih kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran dirumah dikarenakan orang tua yang sibuk di ladang.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Anak, Motivasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan seumur hidup bisa dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai orang pertama dan utama bagi anak, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kelompok. Salah satu peranan orang tua yaitu berkewajiban melaksanakan pendidikan kepada anak anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 32 Tahun

2018 dan Permendikbud No 17 tahun 2017 dituliskan di data Perkada RKPD dalam SPM (Standar Pelayanan Minimal) indikator peningkatan mutu pendidikan yaitu rata-rata nilai Ujian Nasional SMP di Humbang Hasundutan terdapat target dengan nilai 50,00 dan telah tercapai sepenuhnya pada tahun 2021 begitupun dengan Angka Kelulusan di tahu 2021 sudah terpenuhi di tabel pencapaian pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu 100%, sedangkan pada tahun tingkat pendidikan di Desa Sijamapolang Humbang Hasundutan 2024 menurun. Adapun tantangan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak terutama di era modern ini yaitu perkembangan teknologi dan media sosial yang dapat mengganggu fokus belajar anak, kurang pemahaman orang tua tentang strategi motivasi yang efektif dan kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi

belajar anak usia 10-14 Tahun di Desa Siborboron, Kec. Sijamapolang Kab. Humbang Hasundutan. Dengan melakukan penelitian ini diharap dapat menemukan hal apa yang dapat menjadi pendorong meningkatkan motivasi belajar anak sehingga orang tua dapat memberikan peran mereka dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Karena mereka akan menjadi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penulisan ini pada “Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10 – 14 Tahun di Desa Siborboron Kec. Sijamapolang, Kab. Humbang Hasundutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10 – 14 Tahun di Desa Siborboron Kec. Sijamapolang, Kab. Humbang Hasundutan.

Berdasarkan pemaparan dalam rumusan masalah, untuk mengetahui Peran Orang tua dalam memberikan penghargaan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 10-14 tahun di Desa Siborboron Kec. Sijamapolang, Kab. Humbang Hasundutan.

Merujuk pada penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama: Manfaat Teoritis, Manfaat Praktis

Bagi aparat desa Siborboron Kec. Sijamapolang, Kab. Humbang Hasundutan”: Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan atau rujukan yang menambah wawasan dalam meningkatkan kinerja aparat desa dalam aspek pendidikan untuk meningkatkan peran orang tua dalam memotivasi anak usia 10-14 tahun di Desa Siborboron Kec. Sijamapolang, Kab. Humbang Hasundutan”.

Bagi Oang tua: Sebagai sumber pengetahuan yang membuka cakrawala berfikir orang tua akan pentingnya Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 10-14 tahun di Desa Siborboron Kec. Sijamapolang, Kab. Humbang Hasundutan”.

Pengertian Peran Orang Tua

Istilah peran adalah harapan mengenai bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam situasi tertentu berdasarkan status dan peran sosial mereka. RN Alam (2022, h.12).

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama yang sangat berperan dalam perkembangan anak (Nurjanah,2021), Peran Orang Tua Meliputi:

1. Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua memegang peran sentral dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak karena mereka merupakan teladan pertama yang dilihat dan diikuti oleh anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku, sikap

2.Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran anak dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan yang dapat menunjang kegiatan belajar di rumah.

3.Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua memiliki peranan penting sebagai motivator dalam proses belajar anak. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat membangkitkan semangat dan dorongan anak untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya. Peran orang tua sebagai motivator ini tidak hanya berupa memberikan semangat secara

verbal, tetapi juga dengan memberikan apresiasi berupa pujian, hadiah, dan dukungan emosional yang positif.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak belajar di rumah, yaitu::

a. Memberikan Pujian

Anak harus selalu dipuji ketika mereka berhasil menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Pujian merupakan bentuk penghargaan positif yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kinerjanya.

b. Memberikan Hadiah

Metode pemberian hadiah (reward) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan.

c. Memberikan Hukuman

hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Hukuman yang tepat dapat membantu

anak belajar disiplin, memahami tanggung jawab, serta memotivasi anak untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan prestasi.

4. Hambatan yang dialami Orang tua

Hambatan yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak meliputi beberapa faktor berikut:

a. Kesibukan Orang Tua

Banyak orang tua yang memiliki waktu terbatas karena harus bekerja sehingga kurang dapat mendampingi anak saat belajar, menyebabkan motivasi belajar anak menjadi menurun.

b. Keterbatasan Fasilitas Belajar

Di rumah sering kali fasilitas belajar yang memadai tidak tersedia, seperti ruang belajar yang kondusif, alat tulis, atau teknologi pendukung pembelajaran.

c. Kurangnya Pemahaman Orang Tua terhadap Materi Pelajaran

Orang tua yang tidak memahami materi pelajaran anak cenderung kesulitan dalam membimbing sehingga anak kehilangan motivasi belajar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara komprehensif dengan meng gambarkannya dalam bentuk kata-kata atau narasi. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pengamatan, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain sebagainya (Rukminingsih,dkk 2020, h.14)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan peran orang tua dalam memotivasi anak di Desa Siborboron Kec.Sijamapolang Kab.Humbang Hasundutan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami secara holistik konteks alamiah subjek penelitian dan fenomena yang relevan dengan penelitian ini (Rukminingsih,dkk 2020, h.14) Adapun Lokasi penelitian ini di

Desa Siborboron Kec.Sijamapolang Kab.Humbang Hasundutan ,Subjek penelitian ini ada 4 Orangtua dan 4 Anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,wawancara,dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian, Maka dapat di analisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak bagi anak melalui wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini, pembahasan terkait dengan peran orang tua sebagai berikut.

1. Orang Tua Sebagai Panutan

Peran orang tua sebagai panutan memegang posisi yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak. Sebagai figur utama dalam keluarga, anak-anak cenderung meniru sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh orang tua mereka dalam kehidupan

sehari-hari. Keteladanan orang tua yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan praktik nilai-nilai agama memberikan contoh langsung yang berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan motivasi belajar anak (Alamiyah et al., 2021).

Kehadiran orang tua yang konsisten menunjukkan sikap positif seperti rajin beribadah, berkata jujur, dan saling menolong, seperti yang diterapkan masyarakat di Desa Siborboron, menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif untuk pertumbuhan nilai-nilai moral dan akademik (Nestlé Indonesia, 2025). Keteladanan ini juga diperkuat dengan kebiasaan-kebiasaan religius yang rutin dilakukan bersama anak, misalnya menghadiri ibadah dan pendalaman Alkitab, serta berdoa sebelum memulai aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membangun karakter religius, tetapi juga menguatkan motivasi internal anak dalam belajar.

Menurut Yulce Delfin Urbasa dkk. (2024), orang tua yang aktif

sebagai panutan tidak hanya sekedar mengajarkan teori atau nasihat, melainkan memberikan contoh nyata yang dapat diamati dan diikuti anak, sehingga anak merasa dorongan untuk mengikuti jejak positif tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk belajar. Sikap bertanggung jawab dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak menciptakan perasaan dihargai dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak (Desryani, 2018). Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dimana tingkat keteladanan anak terhadap orang tua terkadang masih rendah, ditandai dengan ketidakpatuhan atau sikap membantah. Hal ini mengindikasikan perlunya komunikasi dan pendekatan yang lebih efektif dari orang tua demi menciptakan hubungan yang harmonis dan pengaruh keteladanan yang lebih kuat (Marliza Septia Nengsih, 2022).

Secara keseluruhan, peran orang tua sebagai panutan secara langsung mempengaruhi

keberhasilan dalam pembentukan motivasi belajar anak. Keteladanan yang konsisten dan sikap yang positif dari orang tua tidak hanya memperkaya nilai moral anak tetapi juga memberi dorongan kuat agar anak mengembangkan potensi akademiknya secara optimal (Alamiyah et al., 2021; Urbasa et al., 2024).

2. Orang Tua sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Fasilitator di sini berarti orang tua menyediakan segala kebutuhan dan sarana yang menunjang anak dalam proses pembelajaran, baik dari segi materi, lingkungan, maupun dukungan emosional sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Orang tua bertugas menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang kondusif, alat tulis, buku pelajaran, serta teknologi pendukung seperti smartphone atau akses internet, terutama dalam konteks pembelajaran daring saat ini. Penyediaan fasilitas yang lengkap

dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak dapat meringankan beban anak dan meningkatkan semangat belajar (Mustika, 2021; Juniarti, dkk., 2022). Selain sarana fisik, orang tua juga berperan sebagai pembimbing yang membantu anak memahami materi sulit dan menyelesaikan tugas sekolah. Pendampingan ini dapat berupa monitoring kegiatan belajar anak di rumah, memberikan penjelasan tambahan, dan mendorong anak agar tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan (Hidayati, 2012; Nursalam, 2017).

Lebih lanjut, fungsi fasilitator orang tua juga meliputi sebagai jembatan penghubung antara anak dengan guru, yakni menyampaikan informasi penting dari sekolah kepada anak maupun sebaliknya, sehingga komunikasi dan koordinasi pembelajaran dapat berjalan lancar (Nofianti, 2020). Dalam prakteknya, orang tua di Desa Siborboron sebagian besar telah menjalankan peran ini dengan baik, terutama mereka yang mampu menyediakan sarana dan waktu untuk mendampingi anak

belajar. Namun, terdapat kendala ekonomi yang membatasi maksimalnya peran fasilitator bagi sebagian orang tua, misalnya keterbatasan biaya untuk fasilitas pembelajaran daring (Mustika, 2021; Juniarti, dkk., 2022). Secara keseluruhan, peran orang tua sebagai fasilitator sangat berperan dalam membangun motivasi belajar anak, karena selain menyediakan kebutuhan teknis pembelajaran, orang tua juga memberikan rasa aman dan dukungan moral yang membuat anak merasa diperhatikan dan tergerak untuk belajar lebih giat (Widyastuti, 2019; Mustika, 2021).

3. Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator sangat berpengaruh dalam mendorong semangat belajar anak-anak di Desa Siborboron. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, orang tua di desa ini secara aktif memberikan motivasi berupa pujian, penghargaan, perhatian, serta nasihat kepada anak-anaknya untuk meningkatkan dan mempertahankan semangat belajar. Orang tua di Desa Siborboron memberikan dorongan

positif kepada anak-anak mereka dengan memberikan apresiasi atas usaha dan prestasi yang dicapai. Pujian diberikan tidak hanya ketika anak meraih nilai baik, tetapi juga atas usaha keras yang telah dilakukan, sehingga anak merasa usahanya dihargai dan termotivasi untuk terus belajar lebih giat. Contohnya, pujian sederhana seperti “kamu hebat” atau “teruskan semangat belajarnya” menjadi penyemangat kuat bagi anak-anak.

Selain itu, orang tua juga memberikan bentuk motivasi berupa perhatian dan pendampingan langsung, misalnya membantu anak mengerjakan tugas, mengingatkan jadwal belajar, dan menanyakan perkembangan belajar anak secara rutin. Hal ini menciptakan rasa dukungan emosional yang menguatkan anak agar tidak mudah menyerah, terutama saat menghadapi kesulitan belajar.

Namun demikian, ditemukan juga kendala yang dialami orang tua, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan sebagai petani atau pedagang dan keterbatasan fasilitas belajar di

rumah. Kendala ini mempengaruhi optimalitas peran orang tua sebagai motivator, meskipun secara umum peran ini sudah dijalankan dengan cukup baik. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian di Desa Kepohkencono menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator mampu meningkatkan disiplin belajar anak dan pengaturan waktu belajar yang baik sehingga prestasi belajar dapat meningkat (Utami dkk., 2022). Temuan lain dari Desa Wargomulyo menyatakan bahwa peran motivator orang tua meliputi pemberian penghargaan, perhatian, nasehat, dan pengawasan yang konsisten dapat menguatkan motivasi belajar anak (Metrouniv, 2022).

Secara keseluruhan, peran motivator orang tua di Desa Siborboron berkontribusi positif dalam membentuk sikap dan semangat belajar anak. Orang tua yang memberikan motivasi dengan cara yang tepat mampu menciptakan lingkungan belajar di rumah yang suportif, sehingga anak terarah dan bersemangat untuk

mencapai hasil belajar yang optimal.

Hambatan yang Dihadapi Orang Tua

Beberapa kendala orang tua di Desa Siborboron antara lain keterbatasan fasilitas belajar di rumah dan kesibukan orang tua yang mengurangi waktu pendampingan anak. Meski demikian, peran orang tua sebagai panutan dan motivator tetap menjadi faktor penting dalam mendukung motivasi belajar anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak Usia 10-14 tahun di Desa Siborboron Kec.Sijamapolang Kab. Humbang Hasundutan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berikut ini kesimpulan dan hambatan orang tua :

1. Peran Orang Tua sebagai Panutan

Orang tua di Desa Siborboron berperan sebagai panutan yang

memberikan contoh perilaku positif, terutama dalam hal kejujuran, disiplin, dan pengamalan nilai-nilai agama. Keteladanan ini menjadi dasar penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar anak. Meskipun demikian, tingkat keteladanan anak terhadap orang tua masih perlu ditingkatkan agar kepatuhan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih optimal.

2. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Orang tua berperan aktif menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang kondusif, serta melakukan pendampingan belajar bagi anak-anak. Kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas masih menjadi tantangan, namun secara umum upaya fasilitasi ini membantu anak merasa didukung sehingga motivasi belajarnya meningkat.

3. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua memberikan dorongan melalui pujian, penghargaan, perhatian, dan nasihat yang konstruktif kepada anak-anaknya. Bentuk motivasi ini efektif dalam

meningkatkan semangat dan rasa percaya diri anak untuk berprestasi. Orang tua yang konsisten menjalankan fungsi motivator akan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada anak.

Peran orang tua sangat dibutuhkan bagi anak mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

4. Hambatan yang dihadapi orangtua

Hambatan utama yang dihadapi orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak antara lain keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja sehingga kurang bisa mendampingi anak secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar di rumah menyebabkan anak tidak memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Kendala lain termasuk kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak dan lingkungan sekitar yang mungkin kurang mendukung

proses belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih dari orang tua dan dukungan dari sekolah serta lingkungan untuk mengatasi hambatan tersebut demi menjamin motivasi belajar anak tetap tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Harfa Creative.
- A. Nababan. (2020). Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Siborong-Borong. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1), 153–161.
- Fadlilah, Y., Yulianingsih, et al. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Hidayati, L. (2012). Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 45-55.
- Mardiani, D. P. (2021). Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan belajar anak. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 119-141.

Erhaka Utama.

Yulianingsih, E., Fadlilah, Y., & Wulandari, R. (2020). Pengaruh peran orang tua dalam memotivasi belajar melalui bimbingan dan pelayanan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 123-131.

Marliza Septia Nengsih. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Mimbar PGSD*, 10(3), 476-482.

Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.

Urbasa, Y. D., Watak, S. R., & Ohoiwutun, K. V. (2024). Peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Neria*, 2(1), 168-190.

Rosdillah Aini, 2023, "Peran Orang Tua dalam Memacu Prestasi Anak," *Jurnal Edukasi Edutech Jaya*

Rukminingsih, dkk (2020). Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: